

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi tercepat keempat di dunia, dimana populasinya melebihi 270 juta jiwa. Sebagian besar warga Indonesia mengikuti agama Islam, menjadikan negara ini sebagai tempat dengan populasi umat Muslim terbesar di dunia.. Berdasarkan informasi dari Dirjen Dukcapil Kemendagri pada semester 1 tahun 2024, sekitar 87,08% dari total penduduk atau lebih dari 245 juta orang beragama Islam (Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2024). Kondisi ini membuat Indonesia memiliki tradisi keagamaan yang sangat kuat, yang ditopang oleh berbagai lembaga pendidikan agama, termasuk pesantren. Pesantren memiliki peranan krusial dalam melestarikan dan menguatkan identitas agama Islam di Indonesia, terutama dalam hal pendidikan agama bagi generasi muda.

Jumlah pesantren di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kemenag RI sampai dengan semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, ada sekitar 39.551 pesantren di berbagai wilayah Indonesia. Fungsi dari pesantren ini sebagai pusat pendidikan Islam, di mana santri belajar bukan sebatas ilmu agama saja, namun pula pendidikan formal dan keterampilan lainnya. Selain itu, pesantren juga menjadi tempat pembinaan karakter para santri agar siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan jumlah santri yang mencapai lebih dari 4,9 juta orang, pesantren memainkan peranan penting dalam mencetak generasi Muslim yang berintelengensi dan berbudi pekerti baik (*Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2023).

Jawa Timur, sebagai salah satu daerah dengan populasi Muslim terbanyak, juga menjadi pusat pendidikan pesantren di Indonesia. Provinsi ini memiliki 6.000 pesantren lebih di seluruh kabupaten dan kota. Pesantren di Jawa Timur dikenal memiliki tradisi keagamaan yang kuat dan berbagai metode pengajaran yang variatif, mulai dari pesantren tradisional hingga pesantren modern. Pesantren di Jawa Timur juga sering kali menjadi rujukan untuk orang tua yang menginginkan

agar anak mereka memperoleh pendidikan agama yang mendalam. Dengan fokus pada berbagai aspek pendidikan agama, pesantren di Jawa Timur berhasil menghasilkan lulusan yang tak hanya mahir dalam bidang agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan global.

Di daerah seperti Jember, pondok pesantren memainkan peran yang fundamental dalam masyarakat. Jember terkenal sebagai salah satu kabupaten di kawasan Tapal Kuda yang memiliki banyak lembaga pendidikan agama, baik dalam bentuk pesantren salafiyah maupun modern. Pesantren ini bukan sebatas menjadi tempat belajar agama saja, namun pula tempat pembinaan karakter santri agar menjadi isan berakhlak mulia serta siap terlibat bagi kehidupan bermasyarakat. Pondok Pesantren Nurul Islam, yang termasuk satu pesantren terbesar di Jember, menjadi salah satu contoh pesantren yang berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan formal, sehingga santri yang lulus memiliki kemampuan agama yang kuat sekaligus keterampilan akademik yang mumpuni. Dengan metode pembelajaran yang inovatif dan didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten, NURIS terus berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan unggulan di Jawa Timur.

Pondok Pesantren Nurul Islam, yang mulai beroperasi pada tahun 1981, didirikan pada tanggal 8 Agustus 1981 oleh KH. Muhyiddin Abdusshomad, lembaga ini termasuk salah satu pesantren terkemuka di daerah Tapal Kuda, Jawa Timur. Pesantren ini awalnya dimulai dengan Madrasah Diniyah Nurul Islam dan berkembang menjadi lembaga pendidikan formal dengan mendirikan TK, SMP, SMA, dan SMK. Salah satu program unggulan di NURIS adalah tahfidz Al-Qur'an guna membentuk generasi Qur'ani melalui hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum wajib di lembaga MTs dan MA.

Meskipun program tahfidz merupakan bagian dari kurikulum wajib di lembaga MTs dan MA Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, terdapat kecenderungan penurunan dalam jumlah santri yang berhasil mencapai target hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Koordinator Badan Pendidikan Formal (BPF) Tahfidz, ditemukan adanya indikasi bahwa capaian hafalan santri mengalami penurunan

dalam kurun waktu tahun 2023 hingga 2024. Dalam wawancara tersebut, pihak pesantren menyebutkan bahwa lemahnya komunikasi antara orang tua dan anak menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi capaian tersebut. Selain itu, beberapa santri juga menunjukkan kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan akibat kurangnya dukungan dan pendampingan dari lingkungan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpersona dalam keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program tahfidz di lingkungan pesantren.

Untuk itu, penting untuk memahami bentuk komunikasi antarpersona yang terjadi antara anak dengan orang tua, sebab setiap jenis komunikasi mempunyai potensi yang berbeda untuk mempengaruhi motivasi dan perkembangan anak. Bentuk-bentuk komunikasi ini dapat mencakup cara orang tua menyampaikan pesan, serta bagaimana mereka mendukung atau mengarahkan anak dalam menjalani proses hafalan. Pengaruh komunikasi yang terjalin dengan cara tertentu bisa jadi lebih efektif daripada komunikasi yang hanya bersifat formal atau sekadar instruktif. Maka dari hal tersebut, pelaksanaan penelitian ini akan menggali lagi secara lebih mendalam terkait bagaimana berbagai bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua bisa mempengaruhi motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Hambatan dalam komunikasi antarpersona antara anak dengan orang tua menjadi aspek penting dan perlu diperhatikan pada proses hafalan Al-Qur'an. Komunikasi efektif sangatlah krusial guna mendukung motivasi anak dalam mencapai target hafalan dari pesantren. Akan tetapi, hambatan-hambatan dalam komunikasi ini belum sepenuhnya teridentifikasi, sehingga penting untuk menggali lebih lanjut faktor-faktor yang dapat menghalangi komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua. Hambatan dalam komunikasi bisa beragam serta mempengaruhi proses belajar anak, namun faktor-faktor spesifik yang berkontribusi terhadap masalah ini perlu dianalisis lebih dalam.

Alasan peneliti memilih topik ini didasarkan pada perhatian terhadap fenomena penurunan capaian hafalan santri dan pentingnya peran komunikasi keluarga dalam pendidikan agama. Peneliti juga memiliki latar belakang pengalaman pribadi yang berkaitan erat dengan lingkungan pesantren dan program tahfidz, sehingga menumbuhkan ketertarikan untuk meneliti lebih jauh aspek

komunikasi dalam konteks tersebut. Peneliti memandang bahwa komunikasi antarpersona bukan hanya sebagai media penyampaian pesan, melainkan juga sebagai sarana pembentukan motivasi, dukungan emosional, dan kedekatan psikologis antara orang tua dan anak yang berpengaruh langsung terhadap keberhasilan program hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini menitikberatkan pada tiga aspek utama dalam komunikasi antarpersona antara orang tua dan anak, yaitu: peran komunikasi dalam memotivasi anak, bentuk komunikasi yang berlangsung dalam proses mendorong anak menghafal Al-Qur'an, serta hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas interaksi tersebut. Ketiga aspek ini dipilih karena menjadi elemen penting dalam memahami dinamika hubungan komunikasi antara orang tua dan anak, terutama dalam proses komunikasi orang tua memotivasi anak untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana komunikasi antarpersonal antara orang tua dan anak berperan dalam membentuk motivasi anak untuk menjadi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember..

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu terhadap latar belakang sebelum ini, kemudian bisa diberikan sejumlah rumusan masalah yang meliputi:

1. Bagaimana peran komunikasi antarpersona orang tua dalam memotivasi anak untuk menjadi penghafal Al-Qur'an an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember?
2. Bagaimana bentuk komunikasi antarpersona yang dilakukan oleh orang tua dan anak dalam memotivasi anak menjadi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam jember?
3. Apa saja hambatan komunikasi antarpersona yang dihadapi oleh orang tua dan anak dalam memotivasi anak untuk menjadi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Kemudian dari penjelasan sebelumnya, ditentukan tujuan studi ini yakni untuk mengetahui:

1. Mengidentifikasi peran komunikasi antarpersona yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak untuk menjadi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.
2. Menganalisis bentuk komunikasi antarpersona yang dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi anak menjadi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.
3. Tujuan Mengetahui hambatan komunikasi antarpersona yang dihadapi orang tua dan anak dalam memotivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi mengenai komunikasi kelompok dalam perjodohan di keluarga Pesantren Nurul Islam Jember ini bisa memberi manfaat diantaranya yakni:

1) Manfaat teoritis

Bisa menyediakan kontribusi terhadap literatur mengenai pendidikan agama, terutama terkait peran orang tua serta pengelola pesantren untuk mendukung pendidikan Al-Qur'an. Hasil ini akan memperkaya teori terkait dengan memberikan wawasan baru tentang interaksi antara orang tua dan anak serta dukungan lembaga pendidikan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2) Manfaat praktis

Studi ini diharapkan bisa memberi Bagi Orang Tua: Memberikan panduan praktis untuk memahami dan melaksanakan peran mereka secara efektif dalam mendukung anak-anak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, dapat membantu orang tua mengidentifikasi cara-cara yang bersifat lebih baik dalam rangka memotivasi dan mendukung anak-anaknya.

Bagi Pengelola Pondok Pesantren: Menyediakan informasi untuk meningkatkan peran pesantren dalam mendukung orang tua dan anak-anak dalam

proses pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, dapat membantu pengelola pesantren dalam merancang program atau inisiatif yang lebih baik untuk memperkuat kerjasama antara pesantren dan keluarga.

